



DARLINK STABIL

Pendapatan Tetap

November 2017

■ Profil BRI LIFE

PT. Asuransi BRI LIFE didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. BRI LIFE melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : asuransi jiwa, asuransi kesehatan, program dana pensiun, kecelakaan diri, anuitas, dan program kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara individu dan kumpulan. Pada tahun 2016 dana kelolaan BRI Life mencapai Rp. 6,176 triliun dengan laba setelah pajak sebesar Rp. 331,49 miliar serta memiliki RBC sebesar 244% (Desember 2016).

■ Tujuan Investasi

Darlink Stabil bertujuan mendapatkan hasil investasi yang stabil dengan risiko relatif aman melalui instrumen investasi pendapatan tetap dengan jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun. Jenis investasi ini memiliki tingkat pengembalian hasil yang lebih tinggi dari deposito.

■ Kebijakan Investasi

Kas & Pasar Uang	0% - 20%
Reksa Dana	80% - 100%

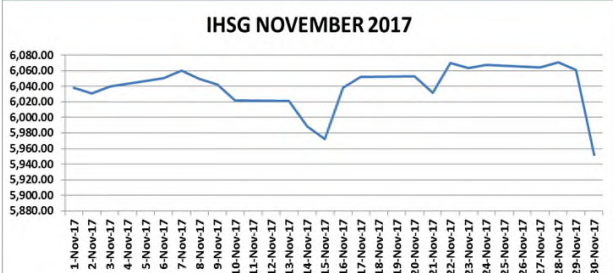
■ Profil Produk

Tanggal Peluncuran	:	17 Juni 2013
Mata Uang	:	Rupiah
Total Nilai Aktiva Bersih	:	34,202,042,157.55
Jumlah Outstanding Unit	:	27,728,292.7044
Minimum Investasi	:	Rp. 100.000,00
Bank Kustodian	:	Bank Danamon
Profil Risiko	:	Sedang

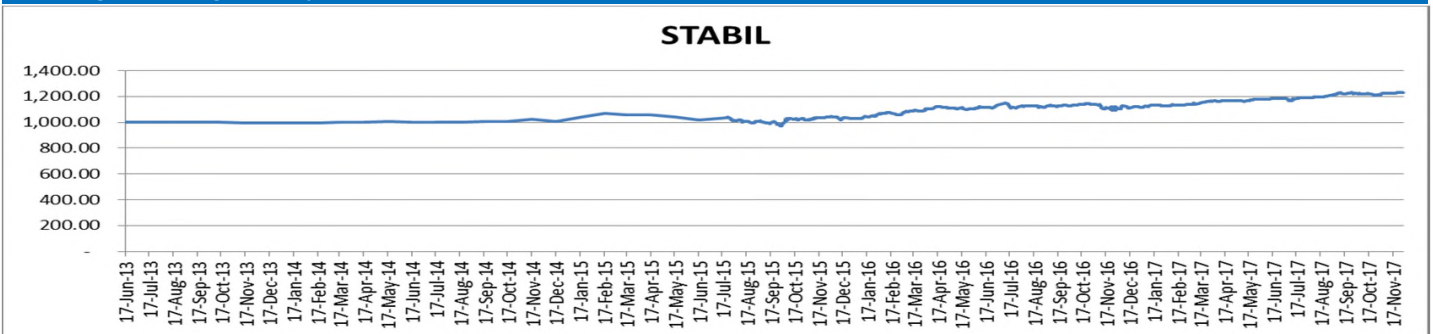
Biaya - biaya

- Biaya Pengelolaan Investasi	:	0,55% p.a
- Biaya Top Up	:	3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi	:	Rp. 45.000 per transaksi untuk transaksi ke 4 dan selanjutnya

■ Indeks Harga Saham Gabungan



■ Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran



Untuk informasi lain, silahkan mengunjungi website kami di: www.brilife.co.id

Laporan ini disiapkan oleh BRI Life untuk tujuan informasi saja. Seluruh ulasan diatas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat dan selanjutnya dapat diubah tanpa pemberitahuan lebih lanjut. Investasi di dalam produk unit link mengandung risiko. Sebelum melakukan investasi, calon investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk unit link. Kinerja masa lalu bukan jaminan dan indikasi kinerja yang akan datang.

Setahun :

11.66%

NAB/Unit

Bulan ini :

1.80%

1233.4709

■ Kinerja dan Tolok Ukur

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	YTD	1 THN	SI**
DARLINK STABIL	1.80%	1.94%	4.74%	10.29%	11.66%	23.35%
Tolok Ukur *)	1.82%	2.19%	5.31%	12.24%	13.69%	-

* 80% IBPA Bond Index + 20% 1 month JIBOR

** Since Inception

■ Portofolio Reksa Dana

Pendapatan Tetap	80% - 100%
Kas & Pasar Uang	0% - 20%

■ Kepemilikan Aset Terbesar

1	FR0053
2	FR0061
3	FR0072
4	FR0074
5	FR0075

* data diperoleh dari Manajer Investasi

* dalam alphabetical

■ Ulasan Makro Ekonomi

Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) mencatat FR0075 menjadi seri yang paling banyak ditransaksikan pada bulan November lalu. Tercatat seri dengan tenor 20 tahun ini ditransaksikan sebanyak 2.784 kali dengan volume transaksi sebesar Rp 29,65 triliun. Selanjutnya, disusul seri FR0059 yang ditransaksikan sebanyak 1.284 kali dengan jumlah volume transaksi yang paling banyak dan mencapai Rp 33,05 triliun. Di urutan ketiga seri yang paling banyak ditransaksikan berikutnya adalah seri FR0072. Indonesia Composite Bond Index (ICBI) menguat sebesar +0,34%wow ke level 239,4649. Penguatan turut dicatatkan oleh INDOBeXC-Total Return yakni sebesar +0,33% ke level 236,6160. Sementara kinerja INDOBeXC-Total Return naik sebesar +0,39% ke level 250,1103. Secara tahun berjalan masing-masing indeks menguat +14,88%ytd (ICBI), +15,14%ytd (INDOBeXC-TR), dan +13,02%ytd (INDOBeXC-TR). Sementara itu PT Jasa Marga Tbk (JSMR) menerbitkan obligasi global yang lebih dikenal dengan Komodo Bond sebesar Rp 4 triliun. Pada book building Jumat 30 November lalu, tercatat order books hingga Rp 15 triliun. Dengan demikian, tercatat kelebihan penawaran (oversubscribed) 3,75 kali. Obligasi ini dipasarkan dengan format 144A / Reg S, dan tercatat di London Stock Exchange (LSE/ISM) dan Singapore Exchange (SGX). Rating yang diberikan untuk komodo bond adalah Baa3 (positive outlook) oleh Moody's dan BB+ (stable outlook) oleh S&P rating agency. Komodo bond menjadi obligasi global pertama yang diterbitkan dengan denominasi mata uang rupiah. Namun, pembayaran pokok dan bunga tetap dilakukan dalam dollar AS berpatokan pada JISDOR (T-2). Dengan tenor yang diberikan, obligasi ini akan jatuh tempo pada 11 Desember 2020. (Dari berbagai sumber)